



---

**Pengaruh Pendampingan Ibu Melalui Permainan Playmate Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun Dengan Stunting**

**Gusti Ayu Sri Puja Warnis Wijayanti<sup>1</sup>, Rusmini<sup>2</sup>,  
Dewi Purnamawati<sup>3</sup>, I Gusti Ayu Devi Ariani<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Poltekkes kemenkes Mataram  
Email : [igstdeviariani@gmail.com](mailto:igstdeviariani@gmail.com)  
No HP: 082339269732

---

**ARTICLE INFO****Article History:**

Received:

1 Agustus 2024

Accepted:

28 Agustus 2024

Published:

31 Agustus 2024

---

**Kata Kunci:**

Perkembangan;  
Motorik Kasar;  
Pendampingan Ibu;  
Stunting

**Keywords:**

Gross Motor;  
Development;  
Mother's Assistance;  
Stunting

---

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita yang dapat menyebabkan berbagai gangguan perkembangan pada balita salah satunya gangguan pada perkembangan motorik kasar dikarenakan kurang optimalnya pencapaian peran ibu. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Kediri Tahun 2024. **Metode :** Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental (One Group Pretest-Posttest design)*. Populasi penelitian yaitu ibu balita yang bersedia mendampingi dan balita berusia 4-5 tahun dengan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kediri. Dengan jumlah sampel 27 orang, teknik sampling yaitu *sampling jenuh*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar perkembangan motorik kasar pada balita termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 22 orang (81%). Setelah diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate* sebagian besar meningkat menjadi berkembang sesuai harapan sebanyak 23 orang (85%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan  $p = 0,000$ . **Kesimpulan :** Ada pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri.

---

**ABSTRACT**

**Background:** Stunting is a condition where the length or height is less than the age of a toddler which can cause various developmental disorders in toddlers, one of which is disorders in gross motor development due to the less than optimal achievement of the mother's role. **Objective:** To determine the effect of maternal assistance through playmate games on gross motor development in toddlers aged 4-5 years with stunting in the Kediri Health Center work area in 2024. **Method:** The research design used pre-experimental (One Group Pretest-Posttest design). The study population was mothers of toddlers who were willing to accompany and toddlers aged 4-5 years with stunting in the Kediri Health Center work area. With a sample size of 27 people, the sampling technique was saturated sampling. Data analysis used the Wilcoxon Sign Rank Test. **Results:** Based on the results of the study, it was found that most of the gross motor development in toddlers was included in the category of starting to develop as many as 22 people (81%). After being given maternal assistance through playmate games, most of them increased to develop according to expectations as many as 23 people (85%). The results of the Wilcoxon test obtained  $p = 0.000$ . **Conclusion:** There is an influence of maternal guidance through playmate games on gross motor development in toddlers aged 4-5 years with stunting in the Kediri Health Center Work Area.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi pada anak adalah *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2022). *Stunting* dapat menyebabkan berbagai gangguan perkembangan pada balita seperti gangguan perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, verbal, serta peningkatan penyakit degeneratif (Punuh et al., 2023). Banyak anak yang terdiagnosa *stunting* yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dikarenakan kurang optimalnya pencapaian peran ibu seperti ketidaksadaran dan ketidakmauan ibu dalam mengasuh anaknya yang mengalami gangguan perkembangan (Nizrina et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih, 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk, serta 22,2% atau 149,2 juta menderita *stunting*, dimana prevalensi *stunting* secara global tersebut tergolong kategori tinggi karena berada antara 20% - < 30%. Berdasarkan *Global Hunger Index* (GHI) tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke-73 dari 116 negara dengan *hunger score moderat* dan indikator yang masuk dalam GHI adalah prevalensi *wasting* dan *stunting* pada anak dibawah usia 5 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Tahun 2018 memperlihatkan prevalensi *stunting* 30,8%, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 27,7%. Prevalensi tersebut hanya turun 3,27% menjadi 24,4% pada tahun 2021, yang menunjukkan prevalensi balita dengan status pendek dan sangat pendek di Indonesia adalah 37,2% pada tahun 2013, dan menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. (SSGI, 2022)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesmas) 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan prevalensi balita dengan status gizi kurus menurut Kabupaten/Kota. Dengan rincian 9,69% balita di Kabupaten Dompu, 8,82% di Kabupaten Bima, 8,35% di Kota Bima, 6,59% di Kabupaten Lombok Timur, 6,00% di Kabupaten Lombok Barat, dan 5,48% di Kabupaten Lombok Tengah (Riskesmas, 2018). Dan berdasarkan hasil pemantauan status gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2021 menunjukan Puskesmas Meninting merupakan puskesmas dengan kasus pada balita *stunting* tertinggi di Lombok Barat dengan 825 balita dan diikuti Puskesmas Dasan Tapen dengan 792 balita. Dan pada tahun 2022 menunjukan Puskesmas Kediri merupakan puskesmas dengan kasus balita *stunting* tertinggi di Lombok Barat dengan 411 balita dan diikuti Puskesmas Labuapi dengan 307 balita.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Tanggal 20 Desember 2023 di Puskesmas Kediri. Terdapat 46 balita berumur 4-5 tahun yang terdiagnosa *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kediri tahun 2023. Desa Kediri merupakan desa tertinggi yang memiliki kasus balita *stunting* dengan 14 balita *stunting* dan Desa Jagaraga Indah dengan 13 balita *stunting*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 di Puskesmas Kediri melalui wawancara dengan ibu balita usia 4-5 tahun. Didapatkan enam dari sepuluh ibu balita mengatakan bahwa anaknya masih belum bisa menggunakan sepeda beroda tiga dan belum bisa menjaga keseimbangannya dalam kurun waktu yang lama seperti berjalan pada satu garis lurus dan saat berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan tangan.

Ada banyak kemungkinan penyebab motorik kasar melambat, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah gangguan neuromuskular seperti distrofi otot yang menyebabkan keterlambatan kemampuan berjalan. Faktor lingkungan dan kepribadian balita juga dapat mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik serta balita yang kurang

mendapat kesempatan belajar, seperti sering digendong atau ditempatkan di alat bantu jalan, mungkin mengalami keterlambatan dalam memperoleh keterampilan motorik (Maghfuroh, 2018).

Oleh karena itu perlu dilakukan program penanganan *stunting* dengan meningkatkan kualitas ibu melalui pendampingan pada ibu. Pendampingan ibu merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan keluarga berisiko *stunting* dengan sasaran prioritas salah satunya balita usia 0-59 bulan, berupa penyuluhan (KIE, pemantauan, stimulasi) agar memastikan anak mendapatkan stimulasi sesuai usia agar tumbuh kembangnya optimal (Wardoyo & Santoso, 2021).

Pemberian stimulasi pada anak sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dimana pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Permainan merupakan salah satu alat yang disenangi anak, mempunyai daya tarik bagi anak baik bentuk, ukuran dan warna, salah satunya seperti permainan *jump and crawl* dengan menggunakan media *playmate gross motor skill* merupakan permainan yang bisa disebut juga permainan loncat kodok. Dalam *playmate gross motor skill* memuat beberapa permainan diantaranya loncat kodok, engklek, loncat satu kaki, dan lainnya (Safitri et al., 2022).

Dari penelitian (Kholifah et al., 2022) dengan judul Pengaruh Permainan Karet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan rancangan *pre-test, treatment, dan post-test*. Teknik pengumpulan sampel kali ini peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil sampel 14 anak dari jumlah 35 anak dan didapatkan hasil pemanfaatan permainan karet pada anak usia 5-6 tahun berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendampingan Ibu Melalui Permainan *Playmate* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun Dengan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri".

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimental (One Group Pretest-Posttest design)*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* dan balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Desa Kediri dan Desa Jagaraga Indah di wilayah kerja Puskesmas Kediri, dengan jumlah sampel 27 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan motorik kasar yaitu menggunakan checklist tingkat perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 9 pernyataan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Di Desa Kediri Dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n = 27)

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	Remaja Akhir (17-25)	2	7
	Dewasa Awal (26-35)	18	67
	Dewasa Akhir (36-45)	7	26
	Total	27	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD,SMP)	14	52
	Pendidikan Menengah (SMA)	11	41
	Pendidikan Tinggi	2	7
	Total	27	100
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	4	15
	Tidak Bekerja	23	85
	Total	27	100

Tabel 4. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Gizi Di Desa Kediri dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n = 27)

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	13	48
	Perempuan	14	52
	Total	27	100
2.	Status Gizi		
	Pendek	20	74
	Sangat Pendek	7	26
	Total	27	100

Tabel 5. Distribusi Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun Dengan *Stunting* Sebelum Diberikan Pendampingan Ibu Melalui Permainan *Playmate* Di Desa Kediri Dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n=27)

No.	Perkembangan Motorik Kasar	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	4	15
2.	Mulai Berkembang	21	78
3.	Berkembang Sesuai Harapan	2	7
	Total	27	100

Tabel 6. Distribusi Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun Dengan *Stunting* Setelah Diberikan Pendampingan Ibu Melalui Permainan *Playmate* Di Desa Kediri Dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n=27)

No.	Perkembangan Motorik Kasar	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mulai Berkembang	2	7
2.	Berkembang Sesuai Harapan	25	93
Total		27	100

Tabel 7. Hasil *Uji Normalitas* dengan *Shapiro-Wilk* Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun dengan *stunting* di Desa Kediri dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n=27)

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.227	27	0.005
<i>Posttest</i>	.331	27	0.000

Tabel 8. Analisis Pengaruh Pendampingan Ibu Melalui Permainan *Playmate* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 4-5 Tahun Dengan *Stunting* Di Desa Kediri Dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri, Mei-Juni 2024 (n=27)

	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>P Value</i>
<i>Pretest</i>	27	3	8	5.26	1.347	
<i>Posttest</i>	27	5	9	7.96	0.940	0.000

Sumber data: *output SPSS* yang diolah, 2024

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada salah satu ibu keluarga balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Desa Kediri dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri dengan jumlah responden 27 orang dengan menggunakan kuesioner. Sebelum diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate*, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun yang terdiagnosa *stunting* termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 21 orang (78%), diikuti kategori belum berkembang sebanyak 4 orang (15%) dan berkembang sesuai harapan 2 orang (7%), dimana hasil *pretest* perkembangan motorik kasar ini sebagian besar balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* memiliki gangguan pada gerakan lokomotifnya seperti berjalan pada garis lurus, berlari, melompat dan merayap.

Menurut Koomson et al., (2024), *Stunting* merupakan salah satu gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak dengan gizi buruk, yang akan memiliki dampak dalam jangka waktu yang panjang. Biasanya dialami oleh balita yang berusia lima tahun ke bawah dan cenderung akan memiliki kemampuan perkembangan yang rendah dibandingkan dengan anak yang seusianya. Selain itu menurut Nisa & Suwardi (2021) Seluruh

aspek perkembangan pada anak saling berkaitan dan mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki potensi yang sangat besar pada anak usia dini yakni perkembangan fisik motorik. Motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan, dimana salah satu jenis gerakan motorik kasar yaitu gerak lokomotor, yang setiap gerak yang dilakukan dalam keadaan tubuh dipindahkan dari titik satu ke titik lainnya dalam sebuah ruang. Adapun yang termasuk dalam gerakan lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat dan merayap

### **Hubungan Jenis Kelamin Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 21 orang (78%), dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (57%). Dan yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang (15%), dimana sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (75%).

Menurut Ferasinta et al., (2022), jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dinilai sangat penting dalam perkembangan motorik kasar pada anak . Namun diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dengan perkembangan motorik anak. Perbedaan hanya terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan dimana anak laki-laki lebih bersemangat dan berani dibandingkan dengan anak perempuan. Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin balita tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada balita dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi serta pola asuh biasanya orang tua akan lebih memandirikan anak laki-laki bila dibandingkan dengan anak perempuan.

### **Hubungan Status Gizi Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 21 orang (78%), dimana sebagian besar dalam status pendek sebanyak 17 orang (81%).

Menurut Rahmidini (2020), status stunting memiliki pengaruh terhadap perkembangan balita, dimana status gizi merupakan determinan faktor perkembangan pada balita. Balita yang mengalami gizi kurang akan sangat mempengaruhi proses perkembangan pada balita yang dapat menyebabkan struktur tubuh balita tidak sesuai dengan usianya pada umumnya, yang akan menyebabkan berbagai macam gangguan pada proses perkembangannya antara lain perkembangan motorik, bahasa, kognitif serta keterampilan, yang akan terhambat dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi baik. Peneliti berpendapat bahwa status gizi balita yang menyebabkan proporsi struktur tubuh tidak sesuai dengan balita pada seusianya, dapat membuat berbagai perkembangan balita terhambat terutama pada perkembangan motoriknya.

### **Hubungan Usia Ibu Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 21 orang (78%), dimana sebagian besar ibu balita termasuk dalam kategori usia dewasa awal sebanyak 13 orang (62%). Dan yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang (15%), dimana sebagian besar ibu balita termasuk dalam kategori usia dewasa awal sebanyak 4 orang (100%).

Menurut Ifalahma & Hikmah (2020), Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Usia ibu menjadi salah satu hal yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu mengenai proses perkembangan motorik kasar pada balita, dikarenakan usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang agar dapat memperoleh pengetahuan dengan sangat baik, dimana ibu yang memiliki daya ingat dan pengetahuan yang baik dapat memberikan stimulasi pada balita yang sesuai dengan usianya. Peneliti berpendapat usia ibu balita tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada balita, jika pengetahuan ibu balita bagus maka pemberian stimulasi pada balita akan sangat bagus, baik usia ibu termasuk dalam kategori remaja maupun dewasa.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 21 orang (78%), dimana sebagian besar ibu balita termasuk dalam kategori pendidikan dasar sebanyak 12 orang (57%). Dan yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang (15%), dimana sebagian besar ibu balita termasuk dalam kategori pendidikan menengah sebanyak 4 orang (100%).

Menurut Puspita & Umar (2020), Pengetahuan pada ibu balita sangat penting dan mempengaruhi perkembangan pada anaknya, dimana ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak harus lebih mengetahui dan memahami proses tumbuh kembang anak serta faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Dikarenakan jika ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup serta pendidikan yang tinggi maka akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan akan semakin sering memberikan stimulai terhadap perkembangan balita, serta akan lebih cepat mengetahui jika adanya gangguan perkembangan yang terjadi pada balita. Menurut peneliti perkembangan motorik kasar pada balita kembali lagi pada pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anaknya. Jika ibu memiliki kesadaran serta pengetahuan terhadap gangguan perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anaknya, maka balita akan mendapatkan stimulasi yang seharusnya sesuai dengan usianya.

### **Hubungan Pekerjaan Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat yang termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 21 orang (78%), dimana sebagian besar ibu balita tidak bekerja sebanyak 19 orang (91%).

Menurut Saimu et al., (2023), faktor pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja dikarenakan orang yang bekerja lebih banyak memperoleh informasi. Status pekerjaan ibu sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan nutrisi pada anaknya. Peneliti berpendapat bahwa semakin luas pengetahuan, pengalaman dan kemampuan ibu dalam memperoleh suatu informasi sangat menentukan anaknya akan mendapatkan nutrisi dan stimulasi yang optimal sesuai dengan usianya.

### **Hubungan Pendampingan Ibu Melalui Permainan Playmate Dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada salah satu ibu keluarga balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Desa Kediri dan Desa Jagaraga Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kediri dengan jumlah responden 27 orang dengan menggunakan kuesioner.

Setelah diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate*, hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun yang terdiagnosa *stunting* termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 25 orang (93%), diikuti kategori mulai berkembang sebanyak 2 orang (7%) dan belum berkembang 0 orang (0%).

Rata-rata nilai *pretest* yaitu 5,26 naik menjadi 7,96 saat *posttest*. Perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* setelah diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate* mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,629. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* pada aplikasi SPSS didapatkan hasil nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang artinya adanya pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri Tahun 2024.

Menurut penelitian Safitri et al., (2022) tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Motorik Kasar Anak Dengan Menggunakan Media Playmate *Gross Motor Skill*, menunjukkan permainan *jump and crawl* dengan menggunakan media *playmate gross motor skill* dapat meningkatkan motivasi belajar dan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Mutiara Bangsa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut tahun pelajaran 2021/2022.

Menurut penelitian Wahidah & Nurhayati (2021) tentang Penerapan *Ape Sensory Path* Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, menunjukkan hasil bahwa: adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Dharma Wanita Sidorejo 2 dengan penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) *sensory path*.

Menurut Simbolon et al., (2022) Tentang Pendampingan Gizi Spesifik Dan Perilaku Ibu Dalam Pola Asuh Anak *Stunting* Usia 6-24 Bulan, menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Kabupaten Bengkulu Utara ( $p = 0,0001$ ) dan di Kabupaten TTS NTT ( $p = 0,0003$ ) yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan gizi spesifik pada ibu efektif meningkatkan pengetahuan. Terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan pada kelompok intervensi, dan hal yang sama juga terjadi pada kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dijelaskan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun yang terdiagnosa *stunting* sebelum diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate* sebagian besar termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 22 orang (81%). Perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun yang terdiagnosa *stunting* setelah diberikan pendampingan ibu melalui permainan *playmate* sebagian besar termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 23 orang (85%).

Ada pengaruh pendampingan ibu melalui permainan *playmate* terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 4-5 tahun dengan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri ( $p = 0,000$ ).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., & Jannah, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0A>
- Adman. (2019). *Model Pendampingan Keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, Home Visit Dan Intervensi Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Kita Cipinang Jakarta*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 31(1), 9–27. <https://doi.org/10.21009/parameter.311.02>
- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). *Modul Pencegahan Stunting*. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul Pencegahan Stunting - EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36596/Modul%20Pencegahan%20Stunting%20-%20EBOOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Arini. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus*.
- Fadilah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Presnada Media Group.
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). *Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali*. Jurnal Kesmas Asclepius, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4478>
- Gede Yenny Apriani, D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Ibu Dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Umur 36 – 48 Bulan*. Jurnal Medika Usada, 4(2), 45–49. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.111>
- Ifalagma, D., & Hikmah, N. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-4 Tahun*. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(2), 20–27. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1028>
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 59.
- Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Kholifah, E., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). *Pengaruh Permainan Karet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. PeTeKa, 5(3), 615627. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/8158%0A>
- Koomson, I., Afoakwah, C., & Twumasi, M. A. (2024). *Racial Diversity, Child Stunting And Underweight: Policies Design And Promotion In South Africa*. Journal of Policy Modeling, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.05.009>
- Maghfuroh, L. (2018). *Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Endurance, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Misniarti, & Haryani, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong*. Journal of Nursing and Public Health, 10(1), 103–111. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>
- Mulyani, N. (2016). *Super Asik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Diva Press.

- Munir, Z., Yulisyowati, Y., & Virana, H. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>
- Muscari, M. E. (2005). *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik*. Buku Kedokteran EGC.
- Nisa, I., & Suwardi, S. (2021). *Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.571>
- Nizrina, E. H., Rosidah, L., & Maryani, K. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Alat Permainan Outdoor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 41–50. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Nugraheni, H. O., Syamruth, Y. K., & Purnawan, S. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanralili Maros*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 189–199. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i2.344>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Punuh, S. N. A., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). *Hubungan Kejadian Stunting Dengan Capaian Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Motolohu Kabupaten Pohuwato*. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 79–93.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Putri, O. M., Qalbi, Z., Delref, & Putera, R. febryan. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46–55. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Rahayu, A., & Yulidasari, F. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Rahmidini, A. (2020). *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak*. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90–104. <http://www.ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>
- Riskesdas, T. (2018). *Laporan Riskesdas NTB 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 44, Issue 8).
- Rong, J. R. (2021). *Parenting Functioning In Stunting Management: A Concept Analysis*. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 213–219. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Safitri, Y., Sukmana, E., & Roostin, E. (2022). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Motorik Kasar Anak Dengan Menggunakan Media Playmate Gross Motor Skill*. *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 71–80.
- Sahrir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Saimu, A., Nastia, & Mayunita, S. (2023). *Penanganan Resiko Stunting Berbasis Data Tingkat Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah*. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 75–88. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->
- Sediaoetama, A. D. (2009). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Dian Rakyat.

- Simbolon, D., Soi, B., Ludji, I. D. R., & Bakoil, M. B. (2022). *Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu Dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 13–24. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.13-24>
- Suhariati, H. I. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Stimulasi Bermain dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19*. *Hospital Majapahit*, 13(2), 71–79.
- Susanti, F. E. M. (2018). *Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Di TK Margobhakti*.
- Wahidah, A. S., & Nurhayati, A. (2021). *Penerapan Ape Sensory Path Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.713>
- Wardoyo, H., & Santoso, S. T. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. *BKKBN*, 1, 1–33.
- Wong, D. L. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Buku Kedokter EGC.
- Yulizawati, & Afrah, R. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*. Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 51, Issue 1).
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati. (2020). *Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 96–107. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.205>